

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penyelenggaraan dakwah, mutlak diperlukan jalinan hubungan (koordinasi) diantara seseorang dengan yang lain. Dengan adanya jalinan hubungan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap para pelaksana, baik mereka yang berada dalam satu kesatuan, maupun antara satu kesatuan dengan kesatuan yang lainnya, maka dapat dihindarkan kesimpang siuran, kekacauan, kekosongan dan sebagainya (Munir dan Ilaihi, 2009:154). Kebijakan Nabi Muhammad SAW, bahwa dalam setiap menghadapi masalah beliau senantiasa mengadakan musyawarah dengan para sahabatnya, hal itu menunjukkan bahwa musyawarah merupakan prinsip ajaran islam yang penting, juga sebagai sarana menjalin hubungan antara Nabi SAW dengan para sahabatnya dan antara sahabat dengan sahabat lainnya. Sehingga terpadu potensi mereka dalam kesatuan dan kekuatan yang kokoh.

Selain melakukan pemberian motivasi, bimbingan dan koordinasi, dalam rangka proses penyelenggaraan dakwah. Juga diperlukan adanya saling pengertian diantara para pelaksana. Saling pengertian dapat diwujudkan, apabila masing-masing mereka secara timbal balik senantiasa menyampaikan informasi, ide, keinginan dan sebagainya sehingga terjalin suatu hubungan yang harmonis antara seseorang dengan yang lain dalam kegiatan proses manajemen yang baik dalam suatu organisasi.

Tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah dalam melakukan suatu kegiatan itu disebut penggerakkan (Actuating). Penggerakkan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab diantara fungsi manajemen lainnya, maka penggerakkan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerakkan inilah, maka ketiga fungsi manajemen dakwah yang lain baru akan efektif. Penggerakkan akan terlaksana apabila pimpinan dakwah mampu memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir dan menjalin pengertian diantara mereka serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka. Adanya kemampuan tersebut sangat penting artinya bagi proses dakwah.

Dengan komunikasi yang efektif, maka pimpinan dakwah dapat memberikan penjelasan-penjelasan mengenai berbagai masalah yang berhubungan dengan proses dakwah. Baik mengenai sasaran yang harus dicapai, kebijaksanaan yang akan di ambil, maupun segala masalah yang timbul. Sehingga terwujudlah kemaslahatan, ketenangan dan saling pengertian, dan penting sekali artinya bagi proses penyelenggaraan dakwah (Munir dan Ilaihi, 2009:159).

Penggerakkan dakwah harus dilakukan guna tercapai proses manajemen yang baik, mengingat semua elemen organisasi berlomba guna mencapai tujuan organisasi, baik itu instansi pemerintah maupun swasta atau organisasi kelembagaan juga organisasi yang bergerak di bidang politik, sosial dan agama. Tentunya tujuan dari semua organisasi tersebut mampu mensejahterakan masyarakat Indonesia.

Suatu organisasi yang bergerak dibidang politik adalah partai, namun tidak semua partai bergerak demi kepentingan politik belaka, ada beberapa partai yang bergerak dan berlandaskan agama sebagai media untuk berdakwah, dan mayoritas Partai yang berlandaskan agama tersebut menamakan diri sebagai Partai Islam. Meskipun pada kenyataannya dalam perjalanan pemilu di Indonesia, Partai Islam belum pernah sama sekali memenangi Pemilihan Umum, akan tetapi dalam perjalanan politik di Indonesia hingga saat ini masih dipenuhi dengan kehadiran Partai-partai Islam.

Salah satu Partai yang berasaskan agama yang ikut serta dalam Pemilihan Umum yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS), sebelumnya Partai Keadilan (PK). Sejak didirikan pada 20 Juli 1998 dan berubah menjadi PKS pada 20 april 2002 (<http://pk-sejahtera.org/>), PKS ternyata mampu menjadi Partai Islam dengan pemilih terbanyak dibandingkan dengan Partai-partai Islam.

Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai yang berasaskan Islam, meskipun PKS enggan menyebut dirinya sebagai partai islam dan lebih sering menyebut sebagai partai Nasionalis Religius. Presiden PKS Luthfi Hasan Ishaq menyatakan : “Meskipun PKS menggunakan Islam sebagai asas, bukan berarti PKS tidak nasionalis. Nasionalisme adalah bagian dari Islam. Jadi kalau PKS menggunakan asas Islam sebagai identitas partai, bukan berarti tidak nasionalis, PKS adalah Partai Nasionalis Religius”. Sebagai partai yang masih terbilang muda, PKS ternyata mampu merebut hati masyarakat luas, ini dibuktikan dengan perolehan suara pada pemilu 2009 lalu, PKS meraih perolehan suara 7,88 atau sekitar 8.206.955 suara, dan mendapatkan 57 kursi di DPR-RI (www.kpu.go.id).

Dalam gerakannya, PKS lebih menonjolkan nilai-nilai Islam sehingga apa yang dilakukan PKS mengutamakan pada pengembangan dakwah, hal ini sangat berkaitan dengan ideologi PKS yang digagas oleh Ustadz Hilmi pada tahun 1980, yaitu ideologi dakwah (politik-kemaslahatan dakwah) dan menjadikan partai sebagai media dari aktivitas dakwah islam.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan bagian kecil dalam upaya mengembangkan dakwah islam, namun perlu diperhatikan, hal ini tentunya merupakan tanggung jawab besar karena asas yang digunakan serta gerakan-gerakan yang PKS lakukan dinamakan oleh mereka sebagai “gerakan islam”. Selain fokus dalam merebut hati masyarakat luas agar simpati dan kagum terhadap partai. PKS juga fokus pada tanggung jawab dan tugas yang dianjurkan oleh Islam upaya menghimpun, menyusun dan bergerak dalam kegiatan dakwah Islam, proses ini berkaitan dengan ayat Al-Quran tentang penggerakan (tawjih) dalam surat As-Shaaf ayat 4 :

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (Qs. Ash-Shaff, ayat 4).

Pembahasan di atas merupakan suatu konsep Penggerakan (Actuating) yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera upaya membangun kerjasama dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi yang tentunya menjadikan Partai sebagai media dakwah Islam. Maka menurut penulis, menarik kiranya apabila penulis mengadakan suatu penelitian tentang Konsep Penggerakan Partai Keadilan Sejahtera Dalam Upaya Mengembangkan Dakwah islam ?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang akan diteliti ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah Penggerakan PKS dalam upaya mengembangkan dakwah Islam ?
2. Apa saja faktor-faktor Penghambat dan Pendorong Penggerakan PKS dalam upaya mengembangkan dakwah Islam ?
3. Bagaimana Hasil serta Realisasi Penggerakan PKS dalam upaya mengembangkan dakwah Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah Penggerakan PKS dalam upaya mengembangkan dakwah islam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat serta pendorong Penggerakan PKS dalam upaya mengembangkan dakwah islam.
3. Untuk mengetahui Hasil serta Realisasi Penggerakan PKS dalam upaya mengembangkan dakwah islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini semoga dapat berguna untuk menambah wawasan dan menambah informasi baru bagi perkembangan ilmu Manajemen Dakwah.

- b. Diharapkan penelitian ini akan berguna untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya Penggerakan dalam dakwah islam.
- c. Memberikan sumbangan yang berarti dalam menjelaskan manajemen Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam upaya pengembangan dakwah islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan dan pengalaman khususnya bidang manajemen dakwah dengan cara membandingkan teori yang didapat dengan realita dilapangan.
- b. Bagi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), penelitian ini dapat menambah informasi bagi Partai tentang manajemen PKS dalam upaya mengembangkan dakwah islam.
- c. Bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hasil penelitian ini dapat menambah beberapa hasil penelitian yang telah ada, sebagai perbendaharaan perpustakaan UIN SGD Bandung, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain dalam bidang manajemen dakwah.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam upaya menggerakan individu dan kelompok dalam sebuah organisasi atau lembaga harus melakukan beberapa pendekatan serta langkah-langkah dalam proses menggerakan kegiatan dakwah, sehingga tercapailah suatu sistem dari fungsi manajemen yang baik.

Dalam buku Manajemen Dakwah karangan Munir dan Ilaihi (2009: 140), pengertian penggerakan dakwah (Tawjih), terdiri dari proses berikut :

1. Pemberian Motivasi (Motivating)
2. Bimbingan (Directing).
3. Menjalin Hubungan (Coordinating)
4. Penyelenggaran Komunikasi (Communicating)
5. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksana (Devellopping people)

Poin pertama yaitu *pemberian motivasi* merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka penggerakan dakwah. Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan.

Bimbingan merupakan suatu tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing

para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan.

Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka. Dalam konteks ini dituntut kemampuan seorang pemimpin dakwah dalam memberikan arahan, perintah yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap para anggotanya.

Menjalin Hubungan berfungsi untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi. Dengan menjalin hubungan, para pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bagian di hubungkan satu sama lain, maka dapat dicegah terjadinya kekacauan dan kesalahpahaman. Selain itu dengan menjalin hubungan maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan hanya dalam rangka pencapaian sasaran dakwah.

Koordinasi dapat dicapai apabila pimpinan dakwah memperhatikan hal-hal berikut :

1. Usaha-usaha harus dibagi dan dikelompokkan dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
2. Menimbulkan dan memupuk semangat kerjasama diantara para pelaksana dakwah.
3. Memikirkan dan mengusahakan langkah-langkah koordinasi.

Penyelenggaraan komunikasi yaitu suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat tranmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena proses dakwah akan terganggu, bahkan mengalami kemacetan dan menjadi berantakan, apabila timbul ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana dan antara pelaksana satu sama lain, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah. Dari sinilah kerangka acuan dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi.

Pada *Pengembangan atau Peningkatan Pelaksana* dilakukan dengan adanya usaha memperkembangkan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian, dan keterampilan para pelaku dakwah itu selalu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan potennya, sehingga dapat diharapkan proses penyelenggaraan dakwah itu berjalan secara efektif dan efisien.

Dakwah Islam di masa kini, terlebih di masa depan, memerlukan seseorang yang memiliki iman dan kesadaran yang tinggi, juga mempunyai kemampuan, keahlian dan keterampilan yang cukup. Untuk itulah maka pimpinan dakwah harus selalu mengadakan penilaian terhadap kemampuan dan kecakapan para pelaksana dakwah, selanjutnya berusaha meningkatkan dan mengembangkannya sehingga sepadan dengan beratnya tugas-tugas dakwah yang di hadapi.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Jawa Barat, yaitu Jl. Soekarno - Hatta No.538 A, Bandung. Penelitian dilakukan di tempat tersebut karena menarik untuk diteliti, mengingat PKS merupakan pemenang pada pemilihan Gubernur Jawa Barat periode 2008-2013.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mencoba memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencoba untuk mencari hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 1999: 24). Penulis memilih metode tersebut dengan alasan bahwa metode ini dapat menggambarkan masalah terhadap tujuan penelitian, sekaligus menemukan faktanya.

3. Jenis Data

Jenis data adalah data-data yang digunakan oleh peneliti berupa fakta atau angka (Arikunto, 2006: 96). Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang peneliti anggap relevan dengan perumusan masalah. Penulis menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini mengedepankan teori. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk menjawab dan menguraikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

- a. Bagaimana langkah-langkah Penggerakan PKS dalam upaya mengembangkan dakwah islam ?
- b. Apa saja faktor-faktor penghambat dan Pendorong Penggerakan PKS dalam upaya mengembangkan dakwah islam ?
- c. Bagaimana Hasil serta Realisasi Penggerakan PKS dalam upaya mengembangkan dakwah islam ?

4. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggali data dari berbagai sumber. Menurut Rusady Ruslan (2003:29) sumber data menurut cara perolehannya di bagi menjadi dua :

1. Sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti Ketua DPW PKS Jawa Barat, Bapak Khozin selaku Ketua bidang Kaderisasi, Bapak Yana Sekretaris bidang Kaderisasi dan Bapak Indra Staf bidang Humas dan Publikasi.
2. Sumber data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari literatur-literatur yang didapat di bagian Lembaga Dakwah PKS Jawa Barat, seperti buku-buku, kliping, arsip, media online dan yang lainnya yang mendukung untuk dijadikan data sekunder.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang dianggap relevan untuk terlaksananya penelitian ini. Data penelitian ini dikumpulkan melalui cara-cara sebagai berikut :

a. Observasi

Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang disampaikan dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang diteliti (Moleong, 2010: 164). Dengan metode ini, maka peneliti dapat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati atau dapat dikatakan ikut serta sebagai pemain agar memperoleh data yang sebenarnya. Disamping itu, penelitian dilakukan dengan mencari data di website PKS Jabar untuk mengetahui kegiatan-kegiatan lainnya.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2002: 138). Wawancara merupakan proses dialog antara peneliti dan objek peneliti, yaitu tujuannya mendapatkan informasi langsung dari narasumber atau responden. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari orang pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Bapak Khozin selaku Ketua bidang Kaderisasi, Bapak Yana Sekretaris bidang Kaderisasi dan Bapak Indra Staf bidang Humas dan Publikasi. Wawancara dilakukan untuk menghimpun data-data tentang pergerakan PKS Jawa Barat dalam upaya mengembangkan Dakwah Islam.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah penelusuran berbagai literatur yang dilakukan untuk mencari data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi, bahan publikasi yang tersedia dipergustakaan serta mencari di media online seperti website dan blog.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumen digunakan peneliti untuk menggali data-data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelaahan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat, serta referensi lain yang relevan dan bersifat teoritis, guna memperkuat hasil penelitian yaitu dengan mengambil teori dari hasil wawancara, dokumen kegiatan, meminjam buku dan arsip kegiatan.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema, maka dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan data kualitatif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi dan wawancara. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Langkah berikutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan

pada langkah berikutnya. Tahapan akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data serta mengambil kesimpulan.

Analisis data dilakukan dengan enam cara, yaitu :

1. Reduksi data, adalah memilih dan memilah data disesuaikan dengan bahasan penelitian.
2. Klasifikasi dan kategorisasi data. Pada tahap ini data yang sudah diketik kemudian diklasifikasikan sesuai dengan apa yang diperlukan.
3. Display data, adalah paparan data disertai analisis awal. Pada tahap ini data dilihat ulang kembali kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban dari seriap pertanyaan dalam rumusan masalah.
4. Analisis hubungan data dengan kerangka pemikiran yang penulis gunakan. Analisis tersebut dilakukan guna menyesuaikan dengan kerangka pemikiran yang penulis gunakan supaya terdapat penyesuaian hasil data dengan teori yang penulis gunakan.
5. Interpretasi dan verifikasi data. Interpretasi dilakukan menggunakan prosedur kerja kualitatif, melalui analisis dengan cara induktif, deduktif berdasarkan teori-teori etika komunikasi.
6. Kesimpulan, data yang sudah dikumpulkan kemudian dijadikan sebuah laporan tertulis. Data-data yang sudah diinterpretasi kemudian dibuat laporan tertulis untuk kemudian disusun menggunakan aturan pembuatan skripsi.

Dari beberapa prosedur dalam pembuatan dan penyusunan skripsi, penulis dapat merumuskan dan menyusun dengan mudah. Sehingga ide, gagasan dan hasil dari penelitian dapat dituangkan dalam bentuk tulisan ini.

